

HUBUNGAN HASIL BELAJAR PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TATA BUSANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023

Ranita Wulandari¹, Endang Wani Karyaningsih², Desy Tri Inayah³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: ranitiawulandari083@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta; (2) minat siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta untuk berwirausaha; dan (3) hubungan hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta untuk berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 102 siswa, penentuan sampel sebanyak 50 dengan rumus *Slovin*. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh 1 item gugur dan 19 item valid. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan koefisien 0,855. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dalam kategori sangat tinggi, (2) minat berwirausaha dalam kategori sangat tinggi, (3) ada hubungan antara hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa tumbuhnya minat berwirausaha siswa dapat dipengaruhi oleh hasil belajar yang baik.

Kata kunci: Hasil Belajar; Minat Wirausaha; Produk Kreatif; Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh pemerintah Indonesia adalah tingginya angka pengangguran ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak buruk tidak hanya pada sektor kesehatan namun juga perekonomian negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020, tidak terlepas dari tergerusnya daya beli masyarakat selama pandemi [1]. Pemerintah telah menerapkan kebijakan untuk memerangi penyebaran Covid-19, khususnya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *Lockdown*. Hal tersebut berpengaruh terhadap pelaku-pelaku ekonomi. Perusahaan besar maupun kecil mengalami penurunan kinerja disebabkan kebijakan tersebut sehingga berbagai cara dilakukan demi bertahan salah satunya dengan merumahkan tenaga kerja atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga membuat angka pengangguran

meningkat [2]. Badan pusat statistik DIY mencatat pada Februari 2020, jumlah penduduk bekerja sebanyak 2,088 juta orang dan jumlah pengangguran sebanyak 22.624 orang. Dari segi tingkat pendidikan, Sekolah menengah kejuruan TPT masih tergolong tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, yaitu 13,55%.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka upaya yang dilakukan untuk mengurangi pengangguran adalah dengan menciptakan minat berwirausaha. Peningkatan jumlah wirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan pembelajaran tentang kewirausahaan di sekolah. Pengetahuan pendidikan kewirausahaan yang didapatkan di sekolah dapat mempermudah siswa dalam menghadapi dunia kerja serta digunakan untuk menjadi seorang wirausahawan. Pengetahuan, keterampilan, karakter dan kemampuan kerja yang dimiliki siswa dapat mendorong peningkatan minat berwirausaha. Kewirausahaan merupakan salah satu mata

pelajaran yang diajarkan di SMK. Mata pelajaran kewirausahaan akan lebih meningkatkan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan dan dapat meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha berdasarkan keterampilan masing-masing.

Minat merupakan ketertarikan seseorang pada bidang tertentu. Tumbuhnya minat dapat mendorong manusia tersebut melakukan hal yang diminati, salah satunya minat di bidang wirausaha [3]. Adanya dorongan dari diri sendiri untuk berwirausaha akan lebih termotivasi dalam melaksanakannya. Minat berwirausaha merupakan dorongan internal yang berinteraksi dengan orang lain dengan tujuan menciptakan hal baru, ini melibatkan keinginan dan motivasi batin untuk menciptakan inovasi atau produk baru dalam konteks bisnis atau kewirausahaan [4]. Mengukur tingkat ketertarikan dan kecenderungan siswa terhadap aktivitas wirausaha dapat menggunakan indikator minat berwirausaha. Indikator minat berwirausaha mencakup ketertarikan, perasaan senang, motivasi dan keinginan atau harapan [5]. Ketertarikan terhadap sesuatu, biasanya terkait dengan aktivitas, benda, atau orang. Kesenangan terhadap suatu hal, seperti berwirausaha dapat mendorong seseorang untuk mengambil tindakan lebih lanjut. Motivasi dapat mempengaruhi produktivitas dan kepuasan dalam kehidupan seseorang. Keinginan atau harapan pada bidang wirausaha akan membuat seseorang menjadi lebih fokus pada bidang tersebut.

Belajar adalah upaya individu untuk mengubah perilaku mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya [6]. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar memiliki peran penting dalam pengembangan individu sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran [7]. Hasil belajar dijadikan oleh guru sebagai kriteria atau ukuran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ukuran hasil belajar dapat diperoleh dari kegiatan pengukuran. Teknik penilaian hasil belajar siswa ada dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes [8]. Pengukuran dan evaluasi Teknik tes dalam Pendidikan berupa pekerjaan rumah atau serangkaian tugas yang menghasilkan skor yang mewakili tes perilaku atau prestasi. Teknik non tes untuk menilai hasil belajar siswa dengan melakukan observasi sistematis, wawancara, angket, dan telaah dokumen. Guna menguji dan membuktikan hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hal tersebut dibuatlah judul Hubungan Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi dibalik angka-angka tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Sidikan No. 60, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 102 siswa yang tersebar dalam 3 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf signifikansi 10% diperoleh sampel 50. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen berupa angket, angket tersebut berisi pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh data tentang hubungan hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha

pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Skala pengukuran yang digunakan yakni skala *likert* dengan alternatif empat pilihan jawaban. Uji coba penelitian ini diberikan kepada subyek penelitian sejumlah 30 responden diluar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas diperoleh 1 item pertanyaan dinyatakan gugur, 19 item pertanyaan dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,855. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data menggunakan data hasil penelitian tentang hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan yang diperoleh dari nilai raport dengan minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 yang diperoleh melalui penyebaran angket.

- a. Variabel hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan (X) memiliki skor tertinggi ideal = 100, skor terendah ideal = 0, *mean* ideal = 50, *standar deviasi* ideal = 16,67, sedangkan skor tertinggi observasi = 87, skor terendah observasi = 76, *mean* observasi = 80,5, *standar deviasi* observasi = 2,7, *median* = 80, *modus* = 80. Data diperoleh dari nilai raport 50 siswa.
- b. Variabel minat berwirausaha (Y) terdiri dari 19 item jawaban, sehingga memiliki skor tertinggi ideal = 76, skor terendah ideal = 19, *mean* ideal = 47,5, *standar deviasi* ideal = 9,5, sedangkan skor tertinggi observasi = 74, skor terendah observasi = 51, *mean* observasi = 62,6, *standar deviasi* observasi = 5,5, *median* = 62,5, *modus* = 64. Data diperoleh dari nilai raport 50 siswa.

Deskripsi data hasil penelitian tentang hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 yogyakarta dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian

V ar ia r b el	Skor Observation					Skor Ideal				
	Sko r Ma x i m	Sko r Mi n i m	Me an	S t d e v	Me d i a	M o d u s	Ma x i m	Mi n i m	M e a n	Sd
X	87	76	80,5	2,7	80	80	100	0	50	16,67
Y	74	51	62,6	5,5	62,5	64	76	19	47,5	9,5

Hasil distribusi frekuensi data Hubungan Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023 menggunakan lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan

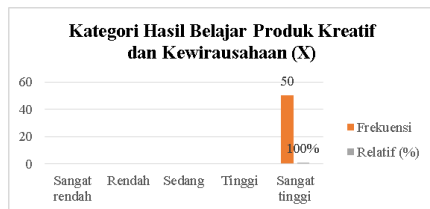
Kategori hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Relatif (100%)
Sangat tinggi	$\bar{x} > 75$	50	100%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa perolehan frekuensi tertinggi pada interval $\bar{x} > 75$, maka dapat disimpulkan bahwa kategori hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 100%. Kategori hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan

dijelaskan melalui histogram gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan

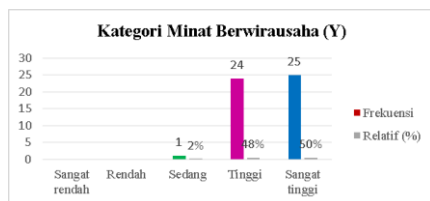
Minat Berwirausaha

Kategori data minat berwirausaha selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Minat Berwirausaha

Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (100%)
Sedang	$42,75 < \bar{x} \leq 52,25$	1	2%
Tinggi	$52,25 < \bar{x} \leq 61,75$	24	48%
Sangat tinggi	$\bar{x} > 61,75$	25	50%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa perolehan frekuensi tertinggi pada interval $\bar{x} > 61,75$ maka dapat disimpulkan bahwa kategori minat berwirausaha termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 50%. Rangkuman kategori minat berwirausaha dijelaskan melalui histogram gambar 2 berikut:



Gambar 2. Histogram Minat Berwirausaha

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan perhitungan *Chi Kuadrat*. Uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	df	X^2 hitung	X^2 tabel (5%)	kriteria
1	Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan	11	10,000	19,675	Normal
2	Minat Berwirausaha	18	14,600	28,869	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 diketahui bahwa harga X^2 hitung variabel hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan adalah $10,000 < X^2$ tabel 19,675, dan harga X^2 hitung minat berwirausaha adalah $14,600 < X^2$ tabel 28,869, dapat dijelaskan bahwa kedua data dinyatakan normal atau sebenarnya normal taraf signifikan 5% karena harga X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel.

2. Uji linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak. Hasil uji linier dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Deviation From Linearity	Sig	Keterangan
X → Y	3,030	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil uji linieritas variabel hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dan variabel

Commented [A1]:

minat berwirausaha diperoleh nilai *Sig Deviation From Linearity* sebesar 3,030 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti *Sig Deviation From Linearity* > *Sig* yaitu 3,030 > 0,05 maka variabel hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan mempunyai hubungan yang linier dengan minat berwirausaha.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik analisis *Product Moment*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	R_{hitung} (r_{xy})	R_{tabel} ($N=50$, $\alpha=5\%$)	Koefisien determinan (R^2)	keterangan
X → Y	0,522	0,279	0,272	Ada hubungan $R_{hitung} > R_{tabel}$

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,522 > r_{tabel} = 0,279$ keterangan diatas dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta, karena r_{hitung} yang diperoleh diatas r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,272 artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 27,2%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan siswa kelas XI kompetensi

keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil analisis, dijelaskan bahwa 50 responden dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 100%, tidak ada responden dalam kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan frekuensi relatif 0%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 100%.

Hasil belajar dalam kategori sangat tinggi, artinya hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan mampu memberikan peran dalam perkembangan kompetensi siswa, terlihat dari seluruh siswa mendapatkan nilai melampaui KKM yakni 75. Hasil belajar siswa perlu ditingkatkan terus menerus, guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa serta siswa diharapkan aktif dalam kegiatan belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan mencapai hasil akademik yang baik [9].

2. Minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa 25 responden dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatifnya 50%, 24 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatifnya 48%, dan 1 responden dalam kategori sedang dengan frekuensi relatifnya 2%. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha di bidang busana dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 50%.

Minat berwirausaha berada dalam kategori sangat tinggi ini berarti siswa memiliki dorongan yang kuat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan hal yang penting untuk siswa

yang mempunyai pandangan dalam berwirausaha, sehingga siswa semakin terdorong untuk berwirausaha setelah lulus sekolah [10]. Oleh karena itu sikap, minat dan motivasi yang tinggi sangat mendukung minat berwirausaha di bidangnya.

3. Hubungan hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023, ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,522 > r_{tabel} = 0,279$ dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,272 artinya besarnya sumbangan yang diberikan hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada kompetensi keahlian tata busana 27,2%, sedangkan sisanya 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil tersebut membuktikan hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat hasil belajar maka minat berwirausaha akan semakin meningkat. Prestasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi minat siswa untuk memulai usaha setelah lulus dibandingkan dengan siswa yang prestasinya lebih rendah [11]. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan siswa maka akan tinggi juga minat berwirausaha siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 100%, (2) minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 50%, (3) Ada hubungan antara hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 dengan nilai $r_{hitung} = 0,522 > r_{tabel} = 0,279$ dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,272.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 16 (2), 210.
- [2] Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi-19. *Jurnal Manajemen Universitas Kristen Artha Wacana Kupang*, 12 (2), 241.
- [3] Saifuddin, A. (2020). *Penyusun Skala Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- [4] Afrika, D. R. dkk. (2020). Hubungan antara Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa di SMA PGRI 2 Palembang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 8 (2), 50.
- [5] Yadewani, D., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh E-Commerce terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 1 (1), 66.
- [6] Sumarsono, P. dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Malang: UMM.

- [7] Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [8] Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Christiantia, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Gizi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Keluarga*, 8 (2), 195.
- [10] Sukei, C. B. (2019). Hubungan Prestasi Praktik Kerja Lapangan dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Jasa Boga. *Jurnal Keluarga*, 5 (2), 351.
- [11] Riani, N. W. (2020). Pengaruh Hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Keluarga*, 6 (1),32.